

**HUBUNGAN PEROKOK AKTIF PADA REMAJA DENGAN KADAR
SATURASI OKSIGEN DALAM DARAH**
(Studi di Desa Bandung Kec. Konang Kab. Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

ULUL AZMI
Nim.18142010031

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PEROKOK AKTIF PADA REMAJA DENGAN KADAR SATURASI OKSIGEN DALAM DARAH (Studi di Desa Bandung Kec. Konang Kab. Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

ULUL AZMI
Nim.18142010031

Telah disetujui pada Tanggal : 31 Agustus 2022

Pembimbing,



Zuryaty , S. Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0702088002

HUBUNGAN PEROKOK AKTIF PADA REMAJA DENGAN KADAR SATURASI OKSIGEN DALAM DARAH

(Studi di Desa Bandung Kec. Konang Kab. Bangkalan)

Ulul Azmi, Zuryaty, S.Kep., Ns., M.Kes¹, Ulva Noviana, S.Kep., Ns., M.kep², Mufarika S.Kep., Ns, M.Kep³

*email : asmiulul72@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan gaya keseharian yang lumrah bagi masyarakat pria dan perempuan, remaja, dewasa, masyarakat stara ekonomi tinggi maupun rendah. Kebiasaan gaya hidup merokok itu sudah menjadi salah satu masalah kesehatan yang sudah besar karena menyumbang angka morbilitas dan yang tinggi. Berdasarkan Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa seluruh dari responden merupakan perokok aktif. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis hubungan perokok aktif pada remaja dengan kadar saturasi oksigen dalam darah.

Desain penelitian ini survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah populasi 56 remaja dengan sampel 28 remaja menggunakan tehknik *simple random sampling* dengan variabel independen perokok aktif dan variabel dependen kadar saturasi oksigen dalam darah. Intrumen penelitian menggunakan kuesioner kebiasaan merokok dan checklist saturasi oksigen. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan analisis *korelasi regresi*

Hasil penelitian dengan analisis korelasi regresi menunjukkan hasil R 0.11. yang menunjukkan ada keeratan hubungan yang signifikan antara perokok aktif pada remaja dengan kadar saturasi oksigen dalam darah. dengan nilai koefisiensi koefesien determinasi keragaman variabel independen sebesar 0,012. Dengan interpretasi sedang.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyarankan kepada remaja dan keluarga serta tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi tentang bahaya merokok dan penetrasi racun dalam tubuh.

Kata Kunci : perokok aktif, saturasi oksigen, remaja.

THE RELATIONSHIP OF ACTIVE SMOKING IN ADOLESCENTS AND BLOOD OXYGEN SATURATION LEVEL

(Study in Bandung Village, Konang, Bangkalan)

Ulul Azmi, Zuryaty, S.Kep., Ns., M.Kes¹, Ulva Noviana, S.Kep., Ns., M.kep², Mufarika
S.Kep., Ns, M.Kep³

*email : asmiulul72@gmail.com

ABSTRACT

Smoking is a common lifestyle for men, women, adolescents, adults, people with high and low economic strata. The habit of smoking has become one of the health problems of great urgency because it contributes high rates of morbidity and mortality. Based on the results of preliminary study, it was found that all of the respondents were active smokers. The purpose of this study is to analyze the relationship between active smoking in adolescents and blood oxygen saturation levels.

The design of this study was an analytic survey with a cross-sectional approach with a population of 56 adolescents total sample of 28 adolescents using simple random sampling technique with the independent variable being active smokers and the dependent variable being blood oxygen saturation levels. The research instrument used a smoking habit questionnaire and an oxygen saturation checklist. Data analysis bivariate analysis with korelasi regresi.

The results of the research using Spearman rank analysis showed that the R was 0.11, which indicated that there was a significant relationship between active smokers in adolescents and blood oxygen saturation levels, with a correlation coefficient 0.012. with sufficient interpretation.

Based on the results of the study, the researcher suggested to adolescents and their families as well as health workers to provide education about the dangers of smoking and the penetration of toxins in the body.

Kata Kunci : active smokers, oxygen saturation, adolescents

PENDAHULUAN

Merokok adalah cara hidup yang umum bagi pria, wanita, kelas ekonomis tinggi dan rendah. Gaya hidup rokok ini telah menjadi salah satu masalah kesehatan utama karena menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Destanta et al., 2019). Rokok itu mengandung lebih dari 4.000 bahan kimia, termasuk 43 yang menyebabkan kanker, stroke, impotensi, penyakit jantung dan penyakit kronis lainnya yang diketahui. Merokok dapat menyebabkan kesehatan yang buruk, terutama pada anak-anak, kualitas generasi baru. Hal ini telah menyebabkan ketidaktahuan dan kemiskinan yang berkelanjutan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah (Sulastri and Rindu, 2019).

Menurut (WHO) tahun 2019 menyebutkan bahwa tembakau sudah Jumlah kematian global melebihi 8 juta. Lebih dari 7 juta dari mereka meninggal karena penggunaan tembakau langsung, sementara sekitar 1,2 juta meninggal (Kusumawardhani, 2021) Hasil temuan ini diperkuat dengan data The Tobacco Atlas 5th Edition 2015 yang menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke tiga di dunia dengan jumlah perokok aktif terbanyak setelah China dan India (Dusturia, Setiawati and Hendraningtyas, 2019).

Data riset kesehatan tahun 2018 bahwa persentase perokok yang berusia diatas 15 tahun sebanyak 33,8% (Risksedas, 2018). Berdasarkan riskesdes 2018 prevalensi perokok di Jawa Timur mengalami peningkatan dari sebesar 1.446 jiwa pada tahun 2013 menjadi 1.621 jiwa pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Bandung Kec.Konang Kab.Bangkalan pada 30 maret 2022 pada perokok aktif dengan 10 responden rata-rata perokok aktif, setiap hari menghabiskan 11-20 batang rokok filter bahkan lebih, serta langsung menyalakan rokok sesudah bangun tidur, ada juga yang berpendapat lebih baik tidak makan dari

pada tidak merokok, perokok tersebut memulai dengan kebiasaan merokok sejak 2-3 tahun yang lalu.

Seorang melakukan aktifitas itu di pengaruhi factor internal dan eksternal, factor internal di sebabkan salah satunya yaitu stress, kepribadian, factor biologis dan psikologis, teman sebaya dan juga jenis kelamin, sedangkan factor eksternal yaitu meliputi dari pengaruh iklan, pengaruh orang tua, dan juga factor lingkungan sosial (Destanta et al., 2019).

Artinya, tingkat saturasi oksigen dalam darah turun di bawah 95% (Susilo et al., 2020). Hal ini terjadi karena gangguan pertukaran gas yang berhubungan dengan perubahan pada membran kapiler alveolus, seperti dispnea, peningkatan/penurunan PCO₂, penurunan PO₂, takikardia, kemungkinan penurunan augmentasi arteri, suara napas tambahan, pusing, sianosis kabur, Berkeringat, iritabilitas, pernapasan pecah-pecah, hidung, pola pernapasan abnormal, warna kulit tidak normal, kesadaran buruk (Wulandari, 2019).

Salah satu solusi yang dapat di berikan untuk mencegah remaja merokok adalah adanya dukungan dilakukan dalam bentuk pembinaan terkait bahaya merokok di lingkungan sekolah yang berkesinambungan serta berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan. Tujuan dari penyuluhan ini adalah bisa mengembangkan pengetahuan para remaja dan seluruh warga sekolah. Menurut teori adaptif, individu dapat mengembangkan kesehatan dengan memperkuat perilaku adaptif dan mampu mengubah perilaku mereka sendiri. Secara khusus,.

METODE

Penelitian ini memakai jenis penelitian *survey analitik*. Populasi sebanyak 56 warga Desa Bandung Kec. Konang. Dengan sampel 28 responden menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan Lembar Observasi dan *Pulse Oximetry* di Warga desa Bandung kec. Konang kab. Bangkalan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Desa. Bandung. Kecamatan. Konang Kabupaten. Bangkalan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
13-15 tahun	6	21.4
16-23 tahun	22	78.6
Total	28	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data berdasarkan usia hampir seluruh dari responden di usia 16-23 tahun sejumlah 22 (78.6%) responden.

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa. Bandung. Kec. Konang Kab. Bangkalan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	28	100
Total	28	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan data berdasarkan jenis kelamin responden seluruh laki-laki sejumlah 28 (100%) responden.

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perokok aktif remaja di desa bandung kec. konang kab. Bangkalan

Perokok	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	2	7.1
Sedang	24	85.7
Berat	2	7.1
Total	28	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan perokok aktif hampir seluruh dari responden dengan perokok sedang sebanyak 24 (85.7%) responden

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan saturasi oksigen dalam darah di Desa. Bandung. Kecamatan. Konang Kabupaten. Bangkalan

Saturasi oksigen	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	28	100
Tidak normal	0	0
Total	28	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan saturasi oksigen seluruh dari responden dengan saturasi oksigen normal

yaitu 28 (100%)responden

Tabel 4.5 Menganalisis keeratan hubungan perokok aktif pada remaja dengan kadar saturasi oksigen dalam darah di Desa. Bandung. Kec. Konang Kab. Bangkalan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.110 ^a	.012	-.026	1.303	2.730

a. Predictors Perokok

b. Dependent : Saturasi Oksigen

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa remaja perokok aktif di desa Bandung kecamatan Konang kabupaten Bangkalan yang mengalami perokok sedang dengan saturasi oksigen hampir seluruh dari tingkatan saturasi oksigen normal sejumlah 24 (85,7%)

Dari hasil uji statistik *korelasi regresi* di peroleh nilai $R = 0.11$ Hal ini menunjukkan bahwa ada keeratan hubungan vareabel independen dan variabel dependen tingkat sedang hubungan perokok aktif pada remaja dengn kadar saturasi oksigen dalam darah di desa Bandung keca. Konang kab. Bangkalan. Sehingga nilai koefesien determinasi keragaman variabel independen sebesar 0,012.

PEMBAHASAN

Hubungan perokok aktif pada remaja di Desa Bandung kec. Konang Kab. Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh dengan perokok aktif katagori sedang. Berdasarkan analisis kuesioner didapatkan nilai tertinggi pada nomer 2 yaitu pada usia berapa mulai merokok sebagian besar usia 16-23 tahun. Peneliti berpendapat bahwasanya usia remaja laki laki adalah masa peralihan dari masa anak ank menuju dewasa, remaja memiliki emosi yang labil sehingga remaja mempunyai keingintahuan yang sangat tinggi dan sangat rentan terhadap

lingkungan sekitar. Sikap negatif remaja terhadap perilaku rokok sangat berpengaruh terhadap kesehatan remaja, seperti halnya anggota keluarga dan teman sebaya yang merokok menjadi penyebab remaja untuk ikut merokok dan belum mampu untuk menentukan yang baik dan buruk.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Al-Ghifari (2019) yang menjelaskan bahwa Masa remaja juga merupakan titik rawan bagi remaja, karena mereka mengalami perkembangan psikologis yang pesat disertai dengan munculnya rasa ingin tahu yang tinggi tentang berbagai hal, mereka mengalami turbulensi, dan secara emosional, situasinya belum stabil. Oleh karena itu, kaum muda mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif jika tidak mendapatkan bimbingan dan pertolongan yang baik dan benar.

Zaenabu (2018) Dikatakan meskipun bahaya merokok benar terbukti dengan jelas, sedikit perokok yang paham bahwa rokok membahayakan hampir semua organ dalam tubuh dan dapat menimbulkan banyak penyakit. Kebanyakan orang berpikir bahwa merokok hanya menyebabkan penyakit tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Silowati (2019) memperkuat bahwa pemahaman yang buruk tentang bahaya merokok menjadi salah satu alasan mengapa remaja merokok.

Kadar Saturasi oksigen dalam darah di Des. Bandung Kec. Konang Kab. Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seluruh remaja perokok aktif sedang dengan kadar saturasi oksigen (SPO₂) normal. Berdasarkan data yang diperoleh dari *checklist standart operational procedure* didapatkan bahwa sebagian besar menunjukkan hasil saturasi oksigen (spo₂) remaja normal yaitu 99%. Peneliti berpendapat bahwasanya pada remaja laki-laki khususnya di usia 16-23 tahun adalah usia remaja yang kebanyakan memiliki nilai saturasi oksigen baik (normal). Di karenakan pada umumnya remaja yang menginjak usia tersebut banyak melakukan

aktifitas fisik contohnya olahraga seperti *jogging, push up*, peregangan, bersepeda, sepakbola sehingga bisa melatih otot pernafasan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2018). Dikatakan bahwa nilai saturasi oksigen darah yang diperoleh laki-laki berada dalam kisaran normal. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok usia 17-21 tahun, kemampuan hemoglobin dalam meningkatkan oksigen masih normal. Itu adalah 97,44% sebelum latihan fisik dan meningkat menjadi 97,91% setelah latihan fisik. Hal ini dimungkinkan karena 4 menit setelah latihan dimulai, pengambilan oksigen oleh paru-paru meningkat 15 kali lipat dari biasanya dan sedikit berkurang, kemudian tingkat saturasi oksigen yang dapat dipertahankan tubuh setelah latihan dipertahankan atau ditingkatkan. Hal ini dikonfirmasi oleh Sinambela (2017) pada 12 pasien PPOK stabil yang menjalani aktivitas fisik selama 8 minggu. Temuan tersebut tidak menemukan perbedaan nilai saturasi oksigen yang signifikan untuk parah, tetapi menemukan perbedaan yang signifikan antara ringan dan sedang.

Keeratan Hubungan perokok aktif pada remaja dengan kadar saturasi oksigen dalam darah

Berdasarkan hasil peneliti bisa dijelaskan remaja perokok aktif di desa Bandung kec. Konang kab. Bangkalan yang mengalami perokok sedang dengan saturasi oksigen sebagian besar dengan tingkat saturasi oksigen normal. Dari hasil uji statistic korelasi regresi di peroleh nilai $R = 0.110$ Hal ini menunjukkan bahwa ada keeratan hubungan vareabel independen dan variabel dependen tingkat sedang hubungan perokok aktif pada remaja pada saturasi oksigen dalam darah di des. Bandung kec. Konang kab. Bangkalan. Sehingga nilai koefisien determinasi keragaman variabel independen sebesar 0,012. dengan interpretasi sedang.

Peneliti berpendapat bahwasanya ada keeratan hubungan antara perokok aktif pada remaja dengan kadar saturasi oksigen

dalam darah dikarenakan merokok mengakibatkan perubahan struktur fungsi saluran pernapasan jaringan paru. Keseringan merokok juga bisa menimbulkan kurangnya oksigen dalam darah, namun pada seorang perokok mengalami penurunan saturasi oksigen. Ada juga banyak faktor yang dapat mempengaruhi kadar saturasi oksigen tidak normal, tidak hanya merokok akan tetapi juga ada penyerta lainnya seperti mempunyai penyakit ispa, dan juga penyakit lainnya terutama pada penyakit asma. Melakukan aktivitas dan suhu atau cuaca juga akan berdampak pada kadar saturasi oksigen.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Smeltzer and Bare, 2018) Manifestasi klinis pada pasien asma biasanya terjadi serangan mendadak dan disertai rasa sesak, batuk-batuk ditambah dengan melambatnya pernafasan, mengi, dan laborious serta ekspirasi selalu lebih susah dan panjang dibanding inspirasi yang mendorong pasien untuk duduk tegak dan menggunakan setiap otot-otot pernapasan. Dalam penelitiannya juga menyebutkan tanda-tanda pasien asma salah satunya adalah Sesak dada dan dyspnea, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penggalih et al. (2018) ketidak seimbangan tubuh dikarenakan merokok sehingga berpengaruh terhadap saturasi oksigen.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- Hampir seluruh responden dengan perokok aktif sedang pada remaja di desa Bandung kec. Konang Kab. Bangkalan.
- Seluruh responden menunjukkan kadar saturasi oksigen dalam darah normal pada remaja di desa Bandung kec. Konang Kab. Bangkalan.
- ada hubungan perokok aktif pada remaja dengan saturasi oksigen dalam darah di desa Bandung kec. Konang Kab. bangkalan.

2. Saran

- Teoritis
Penelitian ini bisa di kembangkan sebagai pendukung untuk penelitian

lanjut sebagai hubungan perokok aktif dengan kadar saturasi oksigen dalam darah pada remaja, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian seperti mengeksplor data terkait perokok aktif meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan mengembangkan variabel lain missal faktor status perkembangan, faktor social budaya dan juga diupayakan untuk mengembangkan pengkajian terkait perokok aktif.

b. Praktis

Bagi keluarga dan teman perokok aktif diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli dan memberikan motivasi supaya menjaga kesehatan seperti tidak merokok dan rajin berolahraga dan menjadi remaja yang mampu membuat lingkungan yang nyaman. Serta bagi tenaga kesehatan di lingkungan desa Bandung Kec. Konang Kab. Bangkalan untuk memberikan edukasi atau pengetahuan tentang bahaya merokok kepada remaja supaya tetap menjaga kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Angga Pratama Aditha, dkk (2021) '*teknik relaksasi nafas dalam terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien ppok*', 5(2018), pp. 59–66.

Anggi, C. (2017) '*karakteristik perokok pada mahasiswa fakultas kedokteran usu angkatan 2014*'.

Destanta, D.S. et al. (2019) '*Pengaruh Latihan Deep Breathing Terhadap Saturasi Oksigen Pada Perokok Aktif*', Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro), 8(1), pp. 142–147. Available at: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico>.

Dusturia, A.N., Setiawati, E. and Hendraningtyas, M. (2019) '*Pengaruh Latihan Deep Breathing*

- Terhadap Nilai Arus Puncak Ekspirasi Pada Perokok Aktif', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), pp. 1–7.
- Fadlilah, S., Hamdani Rahil, N. and Lanni, F. (2020) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tekanan Darah Dan Saturasi Oksigen Perifer (Spo₂)', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, (Spo₂ 2), pp. 21–30. doi:10.34035/jk.v11i1.408.
- Kusumawardhany, T. (2021) 'hubungan persepsi tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di desa bayemwetan magetan', 8(2), pp. 10–15.
- Marchel, Y.A. (2019) 'Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal', *Jurnal PROMKES*, 7(2), p. 144. doi:10.20473/jpk.v7.i2.2019.144-155.
- Marmanik, T. subo (2021) 'HUBUNGAN JENIS ROKOK DAN DERAJAT MEROKOK TERHADAP STATUS KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA TEGAL MUKTI KECAMATAN NEGERI BESAR KABUPATEN WAY KANAN', p. 6.
- Polii, T.R., Rumampuk, J. and Lintong, F. (2017) 'Perbandingan Saturasi Oksigen pada Perokok dan Bukan Perokok di Dataran Tinggi Tomohon dan Dataran Rendah Manado', *Jurnal e-Biomedik*, 5(2). doi:10.35790/ebm.5.2.2017.18311.
- Risnayanti (2020) 'Yayasan perawat sulawesi selatan sekolah tinggi ilmu kesehatan panakkukang prodi s1-keperawatan makassar 2020'.
- sartika, andry D. (2021) 'penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang pkpr', 3, pp. 171–176.
- Sulastri, S. and Rindu, R. (2019) 'Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Promosi kesehatan Tentang Dampak Rokok', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(02), pp. 61–72. doi:10.33221/jikm.v8i02.261.
- Susati, masniati andi (2021) 'kearifan lokal dalam perilaku sosial remaja di desa waimiting kabupaten buru', pp. 8–23.
- Wulandari, D. et al. (2019) 'Masalah Pola Napas Tidak Efektif (Suatu Studi Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang)'.
- yunika astriani dewi, dkk (2021) 'pemberian posisi semi fowler meningkatkan saturasi oksigen pasien ppok', 3, pp. 128–135.